

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.20036>

**TEKNIK PEMBENIHAN IKAN GURAME (*Oshpronemus gouramy*) DI
CV. DEJEEFISH KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT**

***FISH BREEDING TECHNIQUES FOR GOURAMI (*Osphorenemus gouramy*) AT CV.
DEJEEFISH IN CISAAT DISTRICT, SUKABUMI REGENCY, WEST JAVA***

Rendi^{1*}, Indra Kristiana¹, Dinno Sudinno¹

¹⁾ Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran
Jalan Raya Babakan KM 2 Pangandaran, Jawa Barat 46396

*E-mail: rendiaren24@gmail.com

ABSTRAK

Ikan gurame (*Oshpronemus gouramy*) adalah ikan asli Indonesia dan berasal dari perairan wilayah Jawa Barat. Ikan gurame merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang cukup penting karena permintaan pasar relatif besar terlebih harganya yang tinggi dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya. Peningkatan permintaan benih gurame memberikan bahwa usaha pembenihan gurame mempunyai peluang untuk dikembangkan, akan tetapi terdapat beberapa permasalahan yang muncul seperti tingginya tingkat kematian, rendahnya fekunditas telur, rendahnya derajat pembuahan, daya tetas telur serta tingkat kelangsungan hidup yang masih rendah dan beragamnya ukuran benih pada pemeliharaan di kolam. CV. Dejeefish dipilih untuk penelitian karena sudah memiliki sertifikat CPIB dan asal induk yang jelas. Tujuan pengamatan atau penelitian ini yaitu untuk mengetahui teknik pembenihan ikan gurame dan mengetahui nilai fekunditas, HR, FR dan SR serta mengetahui tahapan perkembangan telur dalam pembenihan ikan gurame. Metode yang digunakan dalam memperoleh data yaitu menggunakan data primer didapatkan dengan observasi, wawancara dan partisipasi dan data sekunder. Teknik pembenihan ikan gurame di CV. Dejeefish meliputi tahapan persiapan kolam pemijahan, seleksi induk, pemberian pakan, penanganan sarang yang berisi telur, pembersihan minyak (globoin oil) pada telur, pemeliharaan larva dan benih serta pengamatan perkembangan telur. Pemijahan dilakukan di kolam semi intensif dengan perbandingan 1:3 yaitu 1 induk jantan dan 3 induk betina. Nilai Fekunditas Kolam 1: 6.237 butir, Kolam 2: 4.788 butir. FR Kolam 1: 95 %, Kolam 2: 94 %. Untuk HR Kolam 1: 96%, Kolam 2: 97%. Dan SR Kolam 1: 70%, Kolam 2: 73%.

Kata kunci: CV. Dejeefish, *Oshpronemus gouramy*, teknik pembenihan

ABSTRACT

*Gurame fish (*Oshpronemus gouramy*) is native to Indonesia and originates from the waters of West Java. Gurame fish is an important freshwater fishery commodity due to relatively high market demand and its high price compared to other types of freshwater fish. The increase in demand for gurame fry indicates that gurame hatcheries have the potential for development. However, several problems have arisen, such as high mortality rates, low egg fecundity, low fertilization rates, low egg hatchability, low survival rates, and variations in fry size during pond cultivation. CV. Dejeefish was selected for this research because it already has a CPIB certificate*

and a clear origin of broodstock. The objectives of this observation or research are to determine the techniques of gurame fish breeding and to determine the values of fecundity, HR, FR, and SR, as well as to determine the stages of egg development in gurame fish breeding. The methods used to obtain data were primary data obtained through observation, interviews, and participation, and secondary data. The techniques for breeding gurame fish at CV.Dejeefish include the stages of preparing the spawning pond, parent selection, feeding, handling nests containing eggs, cleaning oil (globoin oil) from eggs, maintaining larvae and seeds, and observing egg development. Spawning is carried out in semi-intensive ponds with a ratio of 1:3, namely 1 male broodstock and 3 female broodstock. The fecundity value for Pond 1 is 6,237 eggs, while for Pond 2 it is 4,788 eggs. The FR for Pond 1 is 95%, while for Pond 2 it is 94%. For HR, Pond 1: 96%, Pond 2: 97%. And SR Pond 1: 70%, Pond 2: 73%.

Keywords: CV. Dejeefish, *Osphronemus gouramy*, breeding techniques

PENDAHULUAN

Ikan gurame (*Oshpronemus gouramy*) adalah ikan asli Indonesia dan berasal dari perairan wilayah Jawa Barat . Ikan gurame merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang cukup penting karena permintaan pasar relatif besar terlebih harganya yang tinggi dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya . Menurut data KKP (2025),produksi benih pada tahun 2023 di jawa barat khususnya di kabupaten sukabumi mencapai 23.026 ribu ekor. Serta menurut data KKP (2021), harga jual ikan gurame pada pasaran mencapai Rp.40.000-Rp.50.000/kg (Jusman *et al.*, 2022).

Budidaya Ikan gurame mempunyai potensi yang tinggi buat dikembangkan untuk memenuhi permintaan masyarakat .Sejalan dengan pengembangan usaha budidaya gurame yang semakin luas, maka kebutuhan induk serta benih juga semakin semakin tinggi. Cara pembenihan yang baik dan benar dapat dilakukan sebagai upaya untuk mempertinggi hasil produksi benih sehingga kebutuhan benih bisa terpenuhi . Salah satu kegiatan pada kegiatan pembenihan gurame ialah proses pemijahan. Proses pemijahan merupakan proses perkawinan antar ikan jantan dan ikan betina yang mengeluarkan sel telur dari betina, sel sperma dari jantan serta terjadi di luar tubuh (eksternal). Pemijahan gurame bisa dilakukan secara alami maupun buatan . Pemijahan secara alami memakai tiga metode pemijahan, yaitu pemijahan massal, kolam bersekat dan pasangan 1:1 . sementara itu, melaporkan bahwa pemijahan secara buatan pada ikan gurame menggunakan penyuntikan ovaprim telah dapat dilakukan, akan tetapi tingkat keberhasilannya masih sangat rendah. sehingga kegiatan pembenihan gurame melalui pemijahan alami masih berpeluang untuk dikaji (Cahyanurani & Putra, 2022).Oleh karena itu, supaya lebih memahami serangkaian kegiatan dari salah satu sektor tersebut, diperlukan pengamatan atau penelitian

mengenai teknik pembenihan ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) di CV. Dejeefish Farm Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 28 juli- 26 september 2025 , berlokasi di CV.Dejeefish Kecamatan cisaat kabupaten sukabumi ,jawa barat . Bahan yang di gunakan yaitu indukan gurame jantan 1 dan 3 betina, daun sente ,cacing sutra ,azola . Alat yang di gunakan yaitu Kolam pemijahan ukuran 392 m² ,serat karung,baskom karet,timbangan ,seser,centong sayur,saringan teh plastik,keranjang sampah plastik, bak terpal ukuran 2x 1 m,tangga baja ringan

Metode yang di gunakan yaitu deskriptif dan observasi. Pemijahan ikan gurame menggunakan perbandingann 1: 3 . Tahapan pembenihan ikan gurame yaitu persiapan kolam pemijahan, seleksi induk ,pemijahan ,pemeliharaan larva dan benih dan panen benih .Parameter pengamatan penghitungan *fekunditas*, *fertilization rate*, *hatching rate* dan *survival rate* serta pengamatan perkembangan telur.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil

Hasil dari proses pembenihan ikan gurame dengan cara pemijahan alami yang di peroleh yaitu nilai *fekunditas* ,*fertilization rate* ,*heching rate* .*survival rate* dan pengamatan perkembangan telur.

Tabel 1. Hasil *fekunditas* yang di dapat pada pemijahan ikan gurame

Kolam	Bobot induk pra pemijahan (gram)	Bobot induk pasca pemijahan (gram)	Bobot gonad (gram)	Bobot telur sample (butir)	Fekunditas(butir)
Kolam 1	2.320	2.221	99	63	6.237
Kolam 2	2.210	2.134	76	63	4.788

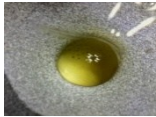
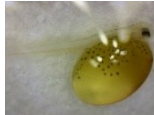
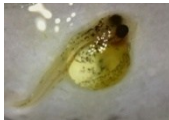
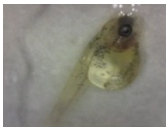
Tabel 2. Hasil *fertilization rate* yang di dapat pada pemijahan ikan gurame

Kolam	Total telur yang terbuahi (butir)	Total telur (butir)	Nilai <i>Fertilization rate</i> (FR)
Kolam 1	5.979	6.237	95%
Kolam 2	4.508	4.788	94 %

Tabel 3. Hasil nilai *hatching rate* yang di dapat pada pemijahan ikan gurame

Kolam	Total telur yang terbuahi (Butir)	Total telur yang menetas (ekor)	Nilai <i>Hatching</i> <i>rate</i> (HR)
Kolam 1	5.798	5.979	96%
Kolam 2	4.508	4.402	97%

Tabel 4. Hasil Perkembangan telur ikan gurame

Hari	Perkembangan telur	Gambar	
1-2	Telur yang semula bulat sempurna bertambah dengan tumbuhnya ekor		
3-4	Setelelah tumbuh ekor pada hari selanjutnya akan tumbuh bintik mata		
5-6	Mulai terbentuknya struktur organ tubuh pada telur		
7-8	Terbentuknya organ tubuh dan sudah mulai menghabisnya kuning telur		
9-10	Peyempurnaan organ dan sudah menjadi larva berenang dengan sempurna		

Tabel 5. Hasil nilai *survival rate* yang di dapat pada pemijahan ikan gurame

Kolam	Total larva yang di panen (ekor)	Jumlah larva tebar (ekor)	Nilai <i>Survival</i> <i>rate</i> (SR)
Kolam 1	4.060	5.979	70%
Kolam 2	3.250	4.402	73%

Pembahasan

Penelitian atau pengamatan dan Pemijahan ikan gurame di lakukan di CV.Dejeefish di karenakan Perusahaan ini telah memiliki sertifikat cara pembenihan ikan yang baik (CPIB) yang

menjamin benih yang di hasilkan memenuhi standar kualitas .Untuk itu di lakukan pemijahan ikan gurame yang meliputi persiapan wadah ,seleksi induk ,penanganan telur dan pemeliharaan larva.

a. Persiapan Kolam pemijahan

Kolam Pemijahan di CV.Dejeefish merupakan kolam semi intensif dimana bagian pinggir kolam menggunakan beton dan dasar kolam merupakan tanah .Ukuran kolam pemijahan ikan gurame yaitu dengan ukuran 5x3,5 m/ sekat ,dengan luas keseluruhan 392 m² .Kegiatan pembersihan kolam pemijahan di lakukan dengan peyurutan air kolam bertujuan untuk mempermudah dalam membersihkan dasar kolam dari hama seperti kepiting ,lobter , ikan nila dan ikan cere atau dari sisa sisa budidaya.

Setelah di bersihkan bagian dasar kolam lalu di lakukan pengeringan kolam, Pengeringan biasanya di lakukan selama 2-3 hari ,pada saat pengeringan itu sangat bergantung pada cuaca ,jika cuaca selalu hujan itu akan mengakibatkan proses pengeringan lebih lama . Tujuan dari pengeringan yaitu untuk memutus siklus hidup hama dan penyakit yang mungkin tumbuh pada masa sebelumnya, dan gas beracun yang mungkin terperangkap di dasar kolam dapat hilang (Muadifah *et al.*, 2022).

Setelah pengeringan kemudian pengisian air pada kolam,dalam tahap pengisian air maka dibutuhkan ketersediaan air yang cukup dan tidak tercemar, sehingga air perlu dialirkan ke kolam selama 1-2 hari. Hal ini dilakukan agar suhu air tidak terlalu dingin yaitu berkisar antara 25-28°C Kedalaman air dalam kolam berkisar antara 70-80 cm dengan kondisi air tenang dan tidak banyak mengandung lumpur. Air yang terdapat pada kolam dapat di isi dengan cara mengalirkan air dari sungai ke kolam melalui saluran pemasukan yang tersedia pada kolam. (Adi & Riza Trianzah, 2023).Kolam pemijahan ikan gurame dapat di lihat pada gambar 1



Gambar 1. Kolam Pemijahan

Setelah air penuh kemudian Pemasangan keranjang sampah ini di pasangkan di kedalaman rata rata air 10-15 cm bertujuan agar bila air surut sarang masih aman dan terkena air.

Pemasangan keranjang sampah di CV.Dejeefish untuk satu kolam yang berisikan satu paket indukan hanya di isi atau di pasang satu keranjang sampah karena menyesuaikan dengan jumlah indukan jantan gurame.

Setelah di pasang keranjang sampah kemudian di pasang Tempat meletakkan bahan sarang atau para para di CV.Dejeefish itu terbuat dari peralon berukuran satu seperempat inchi dengan ukuran 60 x 60 cm, berbentuk persegi panjang yang di tengahnya di anyam dengan tambang kecil berbentuk jaring .Tujuanya untuk menaruh substrat untuk induk yang akan membuat sarangnya .Jarak antara sosok dan para para sekitar 1,5 - 2 meter . Para para di simpan mengapung di permukaan air kolam pemijahan .Serat karung merupakan bahan untuk membuat sarang.Serat karung di simpan di para para untuk membantu memudahkan induk gurame dalam membuat sarang .Indukan jantan akan membuat sarang sekitar kurang lebih 1-2 minggu setelah proses penebaran induk.

b. Seleksi induk

Seleksi induk di lakukan pada pagi hari ketika suhu air masih rendah agar ikan tidak stres . untuk memilih induk harus yang pertumbuhannya paling cepat , sehat ,gerakanya bagus ,tidak terkena penyakit dan asal usulnya jelas dan sudah matang gonad dan siap untuk di pijahkan . indukan yang ada di CV.Dejeefish berasal dari UPTD balai benih ikan cimaja dan sebagian dari BBAT sukabumi dan sudah di lengkapi dengan surat asal calon induk.

Ciri-ciri dari ikan gurami yang dapat digunakan pada saat seleksi induk yaitu : untuk ikan jantan dan betina masing- masing memiliki bobot badan 1,5-2 kg/ekor dan 2,0-3kg/ekor. Ciri-ciri sekunder pada ikan jantan dagu lebih tebal, dahi lebih menonjol dan urogenital berbentuk runcing sedangkan pada induk betina ikan gurami betina dagu tidak tebal, dahi tidak menonjol, urogenital membulat dan perut lebih besar. Untuk induk ikan jantan yang sudah matang gonad apabila perut diurut kearah lubang genital akan keluar cairan berwarna putih dan pada induk ikan betina akan keluar beberapa butir telur (Aryani *et al.*, 2022).

c. Pemeliharaan induk

Dalam pemeliharaan induk ikan gurame baik jantan maupun betina di beri pakan satu kali dalam satu hari dengan menggunakan daun sente . Daun sente merupakan tumbuhan sejenis atau masih golongan talas (*Colocasia sp*).Pemberian pakan menggunakan pakan daun sente kandungan talas memiliki kandungan lemak 0,92, protein 5,61, karbohidrat 76,94, serat kasar 3,86 %, energi 332 kal dan daun sente mengandung senyawa flavonoid dan polifenol yang dapat menghambat oksidasi lemak. Oksidasi lemak yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan gonad (*organ reproduksi*) pada ikan gurame, baik pada induk jantan maupun betina. Dengan

menghambat oksidasi lemak, daun sente membantu memastikan perkembangan gonad yang optimal sehingga meningkatkan potensi pemijahan reproduksi (Nurjanah, 2017). Pemberian pakan daun talas atau sente di berikan satu kali sehari dengan penghitungan 2 % dari biomasa seta satu minggu satu kali di beri kecambah dan azzola dinnata dan pemberian pakan di lakukan pada pagi hari.

d. Pemijahan

Pemijahan di CV.Dejeeffish di lakukan dengan sistem alami dan pasang pasangan (paket), di mana untuk perbandingan satu kolam yaitu 1:3 dimana 1 ekor jantan dan 3 ekor betina . Indukan gurame sebelum di tebar di timbang terlebih dahulu untuk melihat bobot ikan dan memudahkan pada saat penghitungan fekunditas .Ikan jantan yang sudah siap memijah akan membangun sarang untuk menampung telur dari induk betina. Biasanya induk jantan memerlukan waktu 1 – 2 minggu untuk membangun sarang . Pencampuran induk jantan dengan bobot rata-rata $2,38 \pm 0,38$ kg per ekor dan betina rata-rata $2,04 \pm 0,26$ kg per ekor, dengan memasukkan induk tersebut pada tiap bak pemijahan sekitar pukul 16.00 WIB.. Sepasang ikan tersebut akan saling menyesuaikan diri. Jika ada kesesuaian maka ikan akan membuat sarang, tetapi jika tidak ada kesesuaian maka ikan ini akan berkelahi, sehingga perlu dilakukan penggantian salah satu dari induk. Di dalam kolam pemijahan sudah disediakan substrat dan wadah keranjang sampah plastik diameter 20 cm yang ditempelkan pada sepihan bambu . Ikan yang telah dimasukan ke dalam bak pemijahan, maka proses pembuatan sarang akan berlangsung selama 1-2 minggu . Pemijahan akan berlangsung antara pukul 15.00 -16.00 WIB (Basri *et al.*, 2021).

e. Penanganan sarang berisi telur

. Pengecekan sarang di lakukan dengan melihat sarang , sarang yang sudah berisi telur yaitu memiliki ciri ciri bagian depan sarang sudah tertutup rapat berbentuk sangul , terdapat indukan jantan di sekitar sarang dan banyak ikan ikan kecil seperti ikan cere di sekeliling sarang.dan opsi kedua untuk pengecekan sarang yaitu menggunakan tongkat yang terbuat dari bambu dengan cara menggoyangkan sarang . Pemeriksaan sarang bertujuan untuk mengetahui sarang tersebut sudah berisikan telur atau belum dan pengambilan telur bertujuan untuk meminimalisir kegagalan penetasan telur dan pemangsa telur Ciri-ciri sarang yang sudah berisi telur yaitu terdapat lapisan minyak di atas permukaan air dekat sarang, mulut sarang tertutup biasanya induk jantan berada dekat sarang dan jika sarang ditusuk, akan keluar minyak (Alam R. Inas *et al.*, 2024) .Proses pengambilan sarang harus di lakukan dengan hati hati , karena telur ikan gurame mudah sekali pecah , sarang yang di ambil hanya bagian depannya saja dan pada proses pengambilanya jangan terlalu di tekan dan harus di barengi dengan baskom yang berisi air untuk

tempat sarangnya . Sarang yang telah berisi telur dapat di lihat pada gambar



Gambar 2. Sarang yang telah berisi telur

Kegiatan pemisahan telur dilakukan setelah sarang diangkat dari kolam pemijahan. Teknik pemisahan telur adalah dengan cara meletakkan sarang ke dalam baskom yang telah diisi air, kemudian sarang dibuka secara hati-hati agar telur ikan gurame yang dipanen tidak rusak/pecah. Sifat telur ikan gurami yang mengapung mengakibatkan telur ikan keluar secara otomatis melalui lubang sarang ketika dibuka di dalam baskom yang berisi air. Telur yang dibuahi dapat langsung dihitung dan ditetaskan di dalam baskom tersebut (Iskandar *et al.*, 2022). Pemisahan telur dengan sarang yang biasanya dilakukan di CV.Dejeefish yaitu dengan dua baskom ,baskom yang pertama berisi sarang dan baskom yang kedua berisi air untuk telur dalam proses pemindahan telur menggunakan saringan teh plastik, ketika membuka sarang harus berhati hati karena telur ikan gurame ini sangat mudah pecah.Pemisahan telur dengan sarang dapat di lihat pada gambar 3.



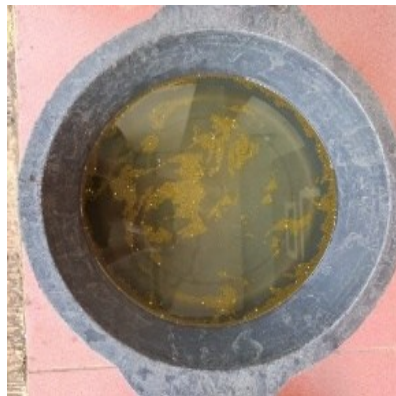
Gambar 3. Pemisahan sarang dengan telur

Pemisahan telur dengan minyak bertujuan agar telur ketika di simpan di media penetasan bersih. di CV. Dejeefish untuk memisahkan minyak dari telur menggunakan daun singkong karena lebih efektif dan masih banyak di sekitaran kolam budidaya .Pada saat penghitungan telur dilakukan penyortiran telur yang bertujuan untuk memisahkan telur ikan yang terbuahi dan tidak

terbuahi. Telur yang terbuahi berwarna kuning bening, sedangkan telur yang tidak terbuahi berwarna kuning keputihan atau kuning pucat (Setiyono *et al.*, 2022). Telur yang di hitung semuanya baik yang terbuahi dan yang tidak terbuahi untuk mengetahui total keseluruhan telur dan untuk berapa media yang di butuhkan pada saat penetasan telur nanti.

f. Penetasan telur dan pemeliharaan larva

Penetasan telur di CV. Dejeefish di lakukan pada wadah baskom. Media penetasan telur sudah di siapkan sebelum panen telur di lakukan. Wadah penetasan telur berukuran diameter 56 cm dan tinggi 22 cm. Sebelum digunakan, setiap baskom dicuci bersih dan di jemur hingga kering untuk memastikan kebersihan dan mencegah kontaminasi (Ramadhan *et al.*, 2024). pada saat malam hari, wadah penetasan akan di pindahkan ke dalam sauna (rumah kaca) supaya suhunya hangat dan pada saat pagi sampai sore hari wadah penetasan di keluarkan dan di simpan di luar ruangan agar suhu pas siang hari tidak terlalu panas. Wadah penetasan telur dapat di lihat pada gambar 4.



Gambar 4. Wadah penetasan

Pemanenan larva di lakukan pada pagi atau sore hari. Larva yang sudah berumur 5 hari dapat di pindahkan ke kolam pendederan. Wadah pendederan yang di gunakan yaitu bak terpal berukuran 2x3 m dengan ketinggian 20-30 cm. Larva yang sudah di panen dari baskom penetasan di pindahkan secara perlahan ke baskom yang baru.

g. Pendederan

Larva yang sudah berumur 5-10 hari akan di pindahkan ke dalam media pendederan yaitu bak terpal. Pendederan di CV. Dejeefish masih di lakukan di sauna (rumah kaca) atau di dalam ruangan (*Indoor*). Persiapan media pendederan di lakukan mulai dari pembersihan bak terpal menggunakan sikat dan spon, pengeringan kolam di lanjut dengan pengisian air setinggi 20-30 cm dan di endapkan selama 2-3 hari. Media pendederan larva ikan gurame dapat di lihat pada gambar 5.



Gambar 5. Kolam Pendederan

Penebaran larva dilakukan pada pagi atau sore. Benih yang ditebar yaitu larva berumur satu minggu yang sudah habis kuning telurnya lalu dibesarkan di kolam pendederan (Nurhendra, 2023). Sebelum ditebar dilakukan aklimatisasi selama 10 -15 menit untuk larva menyesuaikan suhu dengan air di media barunya. Aklimatisasi adalah proses pemberian kesempatan pada ikan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru khususnya suhu dengan tujuan menghindari terjadinya stres pada larva yang akan ditebar (Pratama & Mukti, 2019). Larva dilepaskan ke kolam pendederan dengan cara perlahan biarkan larva berenang dengan sendirinya. Kemudian setelah larva ditebar lalu berikan genteng atap di setiap sisi kolam lalu ditambahkan daun pisang atau peralon. Tujuannya yaitu untuk tempat persembunyian larva atau pun benih. Di tahap pendederan harus sangat menjaga kualitas air dari suhu dan kebersihan sekitar kolam dan air karena larva mudah terkena penyakit, untuk itu untuk menjaga kualitas air di kolam pendederan dengan menyipon setiap 1 – 2 hari sekali dan mengganti sebagian air dan membersihkannya dengan spon, setelah itu dalam proses pengisian air ditaburi garam bertujuan untuk menghentikan siklus penyakit atau bakteri.

Benih ikan gurame merupakan ikan omivora, sewaktu benih cenderung ke pemakan hewan-hewan renik, untuk itu benih ikan gurame diberikan cacing sutra (*tubifex sp*) dengan harapan pertumbuhan menjadi optimal, kandungan dalam cacing sutra yaitu protein 57 %, lemak 13,3 %, serat kasar 2,04 %, air 87,7 % dan abu 3,6% (Syahrizal *et al.*, 2015). Pemberian pakan dilakukan setelah kuning telur habis, pemberian pakan diberikan secara ad libitum atau sekenyang keyangnya dan pakan tetap ada di kolam, pakan diberikan tersedia setiap saat.

Pemanenan benih ikan gurame dilakukan pada pagi hari sekitar jam 07:00 – 09:00 WIB karena suhu kolam masih rendah. Benih ikan gurame yang dipanen berukuran 1-2 cm. Pemanenan benih pada pagi hari bertujuan untuk meminimalisir ikan atau benih stres karena fluktuasi suhu. Lakukan peyurutan air kolam dengan outlet di lapisi jaring supaya benih tidak

terbawa , kemudian surutkan air kolam setengahnya agar memudahkan dalam pemanen / penyerokan benih .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan ,maka di peroleh simpulan sebagai berikut:
Pemijahan ikan gurame (*Ousphoremus gouramy*) di lakukan dengan alami di mana perbandingan induk gurame jantan dan betina yaitu 1:3 . Tahapan-tahapan dalam melakukan pemijahan ikan gurame di mulai dari persiapan kolam pemijahan ,seleksi induk, pemberian pakan ,penanganan sarang yang berisi telur , pembersihan minyak (globoin oil) pada telur ,pemeliharaan larva dan benih . Hasil dari pemijahan ikan gurame *Fekunditas* Kolam 1 yaitu 6.237 butir ,Kolam 2 yaitu 4.788 butir. Untuk *Fertilization rate* (FR) Kolam 1 yaitu 95 % , Kolam 2 yaitu 94 % . Untuk *Hatching rate* (HR) Kolam 1 yaitu 96%,Kolam 2 yaitu 97%. Dan untuk *Survival rate* (SR) Kolam 1 yaitu 70%,Kolam 2 yaitu 73% .

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing penelitian Politeknik kelautan dan perikanan pangandaran, CV. Dejeefish serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan hingga tersusunnya makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, C. P., & Riza Trianzah. (2023). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Gurame Kelompok Tani Mina Makmur, Kecamatan Dramaga , Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(4).
- Alam R. Inas, Ardiansyah, K., & Rojali. (2024). *Teknik Pembenihan Ikan Gurame (Osphronemus gouramy) Di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi (BBPBAT) Sukabumi , Jawa Barat. 1.*
- Aryani, N., Hasibuan, S., Fajri, N. El, Suharman, I., & Asiah, N. (2022). Pemijahan Induk Ikan Gurami (Osphronemus GouramyLac) Kampar di Desa Sawah Baru Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(6), 288–294. <https://doi.org/10.31258/cers.2.6.288-294>
- Basri, Y., Syandri, H., & Azrita, A. (2021). Penetasan Telur Ikan Gurame Secara Tradisional Dan Terkontrol Terhadap Hasil Pemijahan Ikan Gurame (Osphronemus goramy) Di Kelompok Pembenihan Ikan Gurame. *Jurnal Implementasi Riset*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.37301/iris.v1i1.4>
- Cahyanurani, A. B., & Putra, A. F. T. (2022). Performa Produksi Benih Ikan Gurami (Osphronemus gouramy) dengan Pemijahan Alami. *MAHSEER: Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan*

- Dan Perikanan*, 4(2), 01–08. <https://doi.org/10.55542/mahseer.v4i2.194>
- Iskandar, A., Pinem, R. T., Darmawangsa, G. M., Hendriana, A., Astiyani, W. P., & Muslim, M. (2022). Budidaya Ikan Gurami *Osphronemus gourami*: Teknis Pembenihan dan Analisa Kelayakan Usaha. *Jurnal Akuakultur Sungai Dan Danau*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.33087/akuakultur.v7i1.121>
- Jusman, Z., Rukka, A. H., Hasanah, N., Rosyida, E., Widiastuti, I. M., & Putra, A. E. (2022). Pertumbuhan Dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy* Lac. 1801) Yang Di Beri Pakan Cacing Sutra (*Tubifex* sp.) Dengan Dosis Yang Berbeda. *Journal of Fish Nutrition*, 2(1), 62–75. <https://doi.org/10.29303/jfn.v2i1.1376>
- Muadifah, A., K, S. N., Fitria, I., & Ramadhani, M. (2022). Pemanfaatan DAWAS dari Ekstrak Daun Miana Sebagai Antibiotik Alami untuk Meningkatkan Bobot Ikan Gurame di Desa Bendiljati Wetan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 895. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5648>
- Nurhendra, N. N. N. (2023). Teknik Pendederan Ikan Gurami (*Osphronemus goramy*) di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam Jambi. *South East Asian Aquaculture*, 1(1), 5–10. <https://doi.org/10.61761/seaqu.1.1.5-10>
- Nurjanah, P. (2017). Pengaruh Pemberian Pakan Daun Talas Terhadap Pertumbuhan Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*) di Desa Sungai Liputkabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Jeumpa*, 4(2), 841.
- Pratama, N. A., & Mukti, A. T. (2019). Pembesaran Larva Ikan Gurame *Osphronemus gourami* Secara Intensif Di Sheva Sheva Fish Boyolali, Jawa Tengah. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 7(3), 102. <https://doi.org/10.20473/jafh.v7i3.11258>
- Ramadhan, A., Laheng, S., & Darmawati. (2024). Pengaruh Larutan Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum*) Terhadap Daya Tetas Telur Ikan Gurame (*Osphronemus goramy*). *Arborescent Journal*, 1(2), 35–40.
- Setiyono, E., Prakoso, R., & Purnomo. (2022). Produktivitas Pemijahan Induk Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*) Secara Alami Terhadap Keberhasilan Daya Fertilisasi dan Daya Tetas Telur. *Prosiding Seminar Nasional Biologi X FMIPA Universitas Negeri Semarang*, 63, 251–259.
- Syahrizal, Rustam, Z., & Hajar, S. (2015). Pemeliharaan ikan gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.) dalam wadah akuarium diberi pakan cacing sutra (*Tubifex* sp) pada strata vertikal. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 164–169.